

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki peran penting dalam konsumsi masyarakat sehari-hari. Ketidaktersediaan barang pengganti menjadikan cabai bernilai ekonomi tinggi. Fluktuasi harga cabai yang sering terjadi kerap menjadi pemicu inflasi dan berdampak pada harga komoditas lainnya. Nilai tersebut rentan berubah akibat pengaruh perubahan iklim yang sulit diprediksi. Ketidakpastian iklim ini juga menyebabkan hasil produksi cabai menjadi tidak stabil. Selain itu, perubahan iklim juga meningkatkan prevalensi hama dan penyakit yang lebih sulit dikendalikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak perubahan iklim ini secara mendalam dan bagaimana sektor pertanian dapat beradaptasi untuk menjaga keberlanjutannya (Romadon, 2024)

Program Studi D-IV Teknik Produksi Benih, Politeknik Negeri Jember, mewajibkan mahasiswa tingkat akhir untuk melaksanakan kegiatan Magang sebagai bagian integral dari proses akademik serta sebagai salah satu syarat kelulusan guna memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat keterkaitan antara dunia pendidikan tinggi dengan dunia usaha, industri, lembaga penelitian, serta instansi pemerintah dan swasta. Melalui kegiatan magang, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kompetensi kerja yang relevan dan sesuai dengan tuntutan dunia industri, khususnya dalam bidang perbenihan tanaman. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dalam konteks praktis di lapangan. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan magang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengobservasi, menganalisis, dan mengevaluasi permasalahan nyata, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan secara mandiri dan profesional. Dengan demikian, magang menjadi sarana strategis dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja.

Dalam hal ini didukung oleh penulis sebelumnya Aswita (2022) menyatakan keseluruhan bentuk kegiatan ini menjadi wadah untuk mengasah kemampuan mahasiswa atau mahasiswi sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dimasa mendatang. Salah satu wadah pengembangan kompetensi secara praktis adalah magang atau praktik.

Permintaan konsumen akan komoditas cabai setiap tahunnya semakin meningkat yang dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Hal ini menyebabkan permintaan akan cabai juga semakin tinggi. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya berbagai upaya dari berbagai pihak untuk dapat meningkatkan produksi cabai guna memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Akan tetapi, dalam upaya peningkatan produksi cabai, terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan atau kendala dalam proses budidayanya.

Tabel 1. 1 Produksi Benih Cabai di Indonesia tahun 2020-2023

Tahun	Produksi Benih Cabai (Kuintal)
2020	15.084.042
2021	13.864.469
2022	15.444.409
2023	15.067.621

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2023)

Kendala dalam budidaya cabai di Indonesia salah satunya yaitu ketidakstabilan produksi cabai yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah serangan hama dan penyakit yang sering menyebabkan hasil panen menurun bahkan hingga tingkat gagal panen. Beberapa langkah yang perlu dilakukan antara lain adalah menciptakan varietas cabai yang tahan terhadap berbagai penyakit, selain itu penanganan secara langsung juga sangat diperlukan agar kegiatan budidaya dapat berlangsung hingga tahap panen. Banyak kasus dalam kegiatan budidaya yang menyebabkan kegagalan disebabkan oleh serangan hama maupun penyakit, dalam hal ini didukung oleh peneliti sebelumnya Wiyono

dkk, (2022) Bibit yang berkualitas merupakan faktor krusial dalam budidaya cabai. Bibit cabai yang sehat akan tumbuh menjadi tanaman yang kuat dan mampu menghasilkan buah secara maksimal. Namun, dalam praktiknya, para petani masih sering menghadapi masalah kematian bibit setelah proses pindah tanam, yang umumnya disebabkan oleh infeksi patogen. Bibit yang telah terinfeksi ini dapat menjadi sumber penyebaran penyakit dan menulari tanaman cabai lainnya. Oleh karena itu pengendalian hama dan penyakit memerlukan perhatian khusus guna menunjang hasil produksi cabai yang optimal.

Kegiatan magang yang dilaksanakan di PT Tunas Agro Persada memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses produksi benih tanaman cabai. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga terjun langsung ke lapangan untuk mengikuti berbagai tahapan produksi. Salah satu sub kegiatan penting yang dilakukan adalah pengendalian hama dan penyakit tanaman, yang bertujuan untuk menjaga kualitas dan kesehatan tanaman cabai agar mampu menghasilkan benih unggul. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam mengidentifikasi jenis hama dan penyakit, serta menerapkan metode pengendalian yang tepat dan ramah lingkungan sesuai dengan standar perusahaan.

1.2. Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum Magang

Secara umum kegiatan Magang ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan wawasan, pemahaman, dan skill mahasiswa mengenai seluruh kegiatan di perusahaan sebagai bekal dalam dunia kerja khususnya di industri perbenihan tanaman.
2. Memahami cara penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi pada dunia kerja, khususnya di industri perbenihan tanaman
3. Melatih mahasiswa untuk bekerja mandiri, terampil dan kritis dalam setiap pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang dihadapi pada lingkungan dunia kerja khususnya di industri perbenihan tanaman.
4. Memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Politeknik

Negeri Jember untuk meraih gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P).

1.2.2. Tujuan khusus Magang

Tujuan khusus Magang adalah ;

1. Memperoleh keterampilan dan pengalaman dalam hal teknik pengendalian hama dan penyakit pada produksi benih Cabai
2. Mengetahui dan memahami kriteria tanaman yang terserang hama dan penyakit beserta gejalanya
3. Mengetahui dan memahami teknik yang tepat dalam melaksanakan pengendalian hama dan penyakit pada produksi benih Cabai

1.3. Manfaat

Manfaat dari kegiatan Magang adalah ;

- 1 Melatih keterampilan mahasiswa untuk melaksanakan pekerjaan dengan target serta konsekuensi yang sesuai dengan bidangnya.
- 2 Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan tambahan yang tidak diperoleh dalam dunia pendidikan formal sehingga meningkatkan kepercayaan dan kematangan diri.
- 3 Menumbuhkan sikap kerja yang berkarakter.

1.4. Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Magang dilaksanakan di PT. Tunas Agro Persada. Kegiatan Magang ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai tanggal 3 Februari 2025 sampai dengan 3 Juni 2025 di lahan produksi PT. Tunas Agro Persada yang beralamat di Bonomerto, Reksosari, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50776.

1.5. Metode Pelaksanaan

1.5.1. Praktik Langsung

Mahasiswa melakukan kegiatan di lapang secara langsung mulai dari kegiatan budidaya dan penanganan pasca panen dengan pendampingan secara langsung dari pembimbing lapang

1.5.2. Wawancara

Mahasiswa mengadakan wawancara atau tanya jawab langsung serta berdiskusi dengan para pekerja, atau karyawan, dan pembimbing lapang.

1.5.3. Studi Pustaka

Mahasiswa mengumpulkan data sekunder atau informasi panunjang dari literatur baik melalui website perusahaan, brosur, dan literatur pendukung yang lainnya.